

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bawang merah (*Allium ascolanicum L.*) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang diminati oleh masyarakat karena memiliki banyak manfaat. Manfaat bawang merah dapat dijadikan sebagai campuran bumbu masakan dan digunakan sebagai bahan baku pembuatan obat yaitu untuk obat demam, mencegah penggumpalan darah, menurunkan kadar kolesterol, gula darah dan gigitan serangga. Banyaknya manfaat yang dimiliki bawang merah menyebabkan meningkatnya permintaan bawang merah dari tahun ke tahun. Selain memiliki banyak manfaat, tanaman ini juga merupakan tanaman sayuran yang banyak dibudidayakan oleh petani karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Oleh sebab itu, maka diharapkan perlunya suatu penerapan teknologi sehingga dapat menciptakan varietas-varietas unggul yang memiliki produktivitas tinggi dengan menyediakan benih yang bermutu.

Bawang merah mampu beradaptasi dengan baik jika ditanam pada ketinggian (0 – 1000 m dpl). Oleh sebab itu, tanaman bawang merah lebih banyak dibudidayakan di lahan sawah, kering maupun irigasi. Musim kemarau merupakan waktu yang efektif untuk menanam bawang merah karena memiliki ketersediaan air yang cukup untuk pengairan. Pada umumnya penanaman bawang merah pada musim kemarau dilakukan di lahan bekas padi sawah atau tebu, sedangkan pada musim hujan dilaksanakan di lahan tegalan.

Upaya pemerintah beberapa tahun terakhir untuk meningkatkan produksi bawang merah sudah cukup memuaskan karena produksi yang dihasilkan tiap tahun semakin meningkat. Akan tetapi memungkinkan masih perlu ditingkatkan lagi guna untuk kesejahteraan petani dan memenuhi kebutuhan nasional dalam negeri. Apabila kebutuhan bawang merah di dalam negeri tercukupi maka petani dapat mengekspor bawang merah sehingga dengan adanya kegiatan ekspor tersebut maka akan menambah devisa negara. Produksi bawang merah di

Indonesia berdasarkan dari data badan pusat statistik produksi hortikultura dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Data Produksi, Jumlah Penduduk, Konsumsi, Ekspor dan Kebutuhan Bawang Merah di Indonesia 2013-2017

Tahun	Produksi (Ton)	Jumlah Penduduk (Ribu Jiwa)	Konsumsi (Ton)	Ekspor (Ton)	Kebutuhan (Ton)
2013	1.010.773	248.818	513.774	4.982	518.756
2014	1.233.989	252.165	627.188	4.439	631.627
2015	1.229.189	255.462	705.987	8.418	714.405
2016	1.446.869	258.705	714.950	10.399	725.349
2017	1.470.155	261.891	723.754	11.432	735.186

Ket: *) Kebutuhan = Konsumsi = Ekspor Tahun 2016 dan 2017 merupakan hasil proyeksi

Sumber: Badan Pusat Statistik (2017)

Salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas tanaman adalah faktor lingkungan tumbuh, tetapi dapat juga dipengaruhi oleh kemampuan adaptasi varietas terhadap lingkungan. Penggambaran terhadap kemampuan adaptasi varietas dapat dilakukan dengan penggunaan varietas yang beragam pada suatu lingkungan tumbuh yang sama. Uji adaptasi varietas dibutuhkan untuk memperoleh varietas dengan kemampuan tumbuh dan produksi yang baik pada kondisi spesifik lokasi (Rusdi dan Asaad, 2016).

Cara membuktikan keunggulan tersebut maka sebelum dilakukan uji multilokasi maka perlu dilakukan uji daya hasil pendahuluan agar setelah melalui uji daya hasil pendahuluan ada beberapa klon yang dapat beradaptasi dan memiliki daya hasil yang tinggi di daerah tersebut. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka diharapkan dilakukan penelitian tentang uji daya hasil pendahuluan beberapa klon bawang merah (*Allium ascolanicum L.*) hasil persilangan di Dataran Rendah Brebes.

1.2 Rumusan Masalah

Produktivitas bawang merah dari petani masih tergolong rendah hal ini disebabkan karena ketersediaan benih yang unggul di pasaran masih kurang memenuhi, sedangkan setiap tahunnya permintaan bawang merah terus meningkat. Oleh karena itu, untuk menghasilkan benih yang unggul maka dilakukan penanaman klon-klon hasil persilangan di lingkungan tumbuh yang mendukung untuk menghasilkan varietas-varietas baru yang memiliki keunggulan yaitu mampu beradaptasi dan memiliki daya hasil yang tinggi. Untuk melihat keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh klon tersebut maka akan diadakan uji daya hasil pendahuluan di suatu tempat. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah:

- a. Klon bawang merah manakah yang mampu beradaptasi dengan baik di Brebes?
- b. Klon bawang merah manakah yang mempunyai produktivitas optimal ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dijelaskan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui klon mana yang mampu beradaptasi dengan baik di Brebes.
2. Untuk mendapatkan klon yang mempunyai produktivitas yang optimal.

1.4 Manfaat

Topik yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat memberi informasi tentang bawang merah salah satunya untuk mencukupi kebutuhan masyarakat di Indonesia dengan menciptakan benih-benih bawang merah unggul sehingga produktivitas bawang merah meningkat.